

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN TERHADAP PEMANFAATAN EKONOMI DIGITAL:
PERAN NASYIATUL AISYIYAH DALAM MERANSANG KEWIRAUSAHAAN WANITA
DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Sundari^{1*}, Andi Nilwana², Juana³

¹⁻³Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: sundari.kawaru@gmail.com

Disubmit: 18 Mei 2024

Diterima: 26 Juni 2024

Diterbitkan: 01 Juli 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.15288>

ABSTRAK

Pengabdian ini berfokus pada memberikan pemahaman dan keterampilan bisnis Digital untuk mendorong Wanita mendapatkan pekerjaan dan meleak bisnis digital seperti e-commerce dan media social merupakan sarana yang efektif dalam pemasaran yang dengan demikian bekerjasama dengan organisasi Perempuan yaitu Nasyyiatul Aisyiyah dalam hal ini program ini merupakan suatu hal yang bermanfaat untuk diketahui dan dipelajari pada zaman sekarang Urgensi pemberdayaan perempuan dalam ekonomi digital terletak pada ketidaksetaraan gender yang masih ada dalam akses, pengetahuan, dan peluang di dunia digital. Nasyyiyah bertujuan untuk mengatasi hambatan ini dan memungkinkan perempuan untuk memanfaatkan peluang ekonomi digital. Tujuan utama dari pengabdian ini 1) meningkatkan keterampilan perempuan dalam pemanfaatan ekonomi digital, 2) memfasilitasi akses ke platform e-commerce, dan 3) membantu dalam mengembangkan kewirausahaan wanita dalam ranah digital. Metode yang digunakan, observasi awal, sosialisasi, pelaksanaan pelatihan, mentorship dan pendampingan, evaluasi dan Perbaikan, 1) melakukan pelatihan keterampilan dengan memberdayakan Perempuan untuk menciptakan dan mengelola bisnis, 2) mengajarkan langsung aplikasi e-commerce untuk membantu Perempuan untuk mencapai pasar global 3) dengan memberikan bantuan pelatihan ini dapat menginspirasi Perempuan dalam memulai bisnis, Meningkatkan keterampilan perempuan dalam pemanfaatan ekonomi digital, memfasilitasi akses ke platform e-commerce, dan membantu dalam mengembangkan kewirausahaan wanita dalam ranah digital, kita dapat menciptakan sebuah ekosistem yang lebih inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan memberdayakan perempuan untuk menjadi aktor utama dalam ekonomi digital, kita tidak hanya membuka peluang bagi mereka secara individu, tetapi juga membawa manfaat besar bagi masyarakat secara keseluruhan melalui pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan inklusif. Perlu adanya 1) Perluasan program pelatihan, 2) Peningkatan konten Pelatihan, 3) Dukungan dan Keberlanjutan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Digital, Kewirausahaan

ABSTRACT

This service focuses on providing understanding and digital business skills to encourage women to get jobs and become literate in digital business such as e-commerce and social media, which are effective means of marketing, thereby collaborating with women's organizations, namely Nasyiatul Aisyiyah, in this case this program is something which is useful to know and learn today. The urgency of empowering women in the digital economy lies in the gender inequality that still exists in access, knowledge and opportunities in the digital world. Nasyiyah aims to overcome these barriers and enable women to take advantage of digital economic opportunities. The main objectives of this service are 1) improving women's skills in utilizing the digital economy, 2) facilitating access to e-commerce platforms, and 3) helping to develop women's entrepreneurship in the digital realm. Methods used, initial observation, socialization, implementation of training, assistance and mentoring, evaluation and improvement, Results: 1) conducting training by empowering women to create and manage businesses, 2) teaching directly e-commerce applications to help women reach the global market 3) by providing this training assistance can inspire women to start businesses. Conclusion: increasing women's skills in utilizing the digital economy, facilitating access to e-commerce platforms, and helping develop women's entrepreneurship in the digital realm, we can create a more inclusive, innovative, ecosystem. and sustainable. By empowering women to become key actors in the digital economy, we not only open up opportunities for them individually, but also bring huge benefits to society as a whole through broader and more inclusive economic growth. Recommendations: 1) Expansion of training Programs, 2) Enhancement of training Content, 3) Sustainability and Support

Keywords: *Women's Empowerment, Digital Economy, Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Nasyiatul Aisyiyah adalah organisasi remaja putri yang bergerak di Kabupaten Sidenreng Rappang. Organisasi ini memiliki program kegiatan dalam memajukan masyarakat, baik dalam bidang dakwah, pendidikan, Sosial maupun ekonomi. Nasyiatul Aisyiyah memiliki jaringan yang kuat dalam komunitas Masyarakat di wilayah ini dan telah aktif dalam berbagai kegiatan Masyarakat dan keagamaan. Kabupaten Sidenreng Rappang adalah wilayah yang memiliki potensi ekonomi yang kuat, terutama di sektor pertanian dan kerajinan. Namun, seringkali menghadapi hambatan dalam mengakses peluang ekonomi ini, terutama dalam konteks digital. Dalam era ekonomi digital yang semakin berkembang, akses teknologi dan pemahaman digital adalah hal yang vital untuk kesuksesan.

Pemberdayaan perempuan melalui ekonomi digital menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks global saat ini. Perempuan memiliki potensi besar untuk berperan aktif dalam dunia bisnis dan ekonomi, namun masih banyak tantangan yang dihadapi dalam mengakses peluang yang sama dengan pria. Di Indonesia, terdapat berbagai inisiatif yang dilakukan untuk mendorong kewirausahaan perempuan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi digital (Harianja 2023).

Pemanfaatan ekonomi digital adalah elemen kunci dalam pengembangan ekonomi global saat ini. Dalam konteks ini, pemberdayaan

perempuan dalam ekonomi digital memainkan peran yang semakin mendesak. Organisasi perempuan, seperti Nasyiatul Aisyiyah, memegang peranan penting dalam memfasilitasi kewirausahaan wanita dalam ranah digital (Annisa et al. 2023). Pengabdian ini berfokus pada memberikan pemahaman dan keterampilan bisnis Digital untuk mendorong Wanita mendapatkan pekerjaan dan melek bisnis digital seperti e-commerce dan media social merupakan sarana yang efektif dalam pemasaran yang dengan demikian bekerjasama dengan organisasi Perempuan yaitu Nasyiatul Aisyiyah dalam hal ini program ini merupakan suatu hal yang bermanfaat untuk diketahui dan dipelajari pada zaman sekarang (Wayan et al. 2023)

Pemberdayaan perempuan melalui ekonomi digital menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks global saat ini. Perempuan memiliki potensi besar dalam mengembangkan kewirausahaan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi suatu negara. Namun, masih terdapat berbagai hambatan yang menghalangi perempuan untuk terlibat dalam dunia bisnis, terutama di daerah pedesaan seperti Kabupaten Sidenreng Rappang maka perlu adanya pelatihan (Nindiasari 2021).

Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat kewirausahaan perempuan di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti minimnya akses perempuan terhadap modal usaha, kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola bisnis, serta adanya stereotip gender yang masih melekat dalam masyarakat (Abdul Ghonisyah and Irawan 2023).

Dalam konteks ini, peran organisasi sosial seperti Nasyiatul Aisyiyah menjadi sangat penting dalam mendorong pemberdayaan perempuan melalui ekonomi digital. Nasyiatul Aisyiyah merupakan organisasi wanita yang bergerak dalam bidang sosial dan ekonomi, dan telah aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada perempuan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam berwirausaha (Murdijaningsih, Wijaya, and ... 2023).

Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi digital (Sepriano et al. 2023). Namun, perempuan di daerah tersebut masih menghadapi berbagai hambatan dalam mengembangkan usaha mereka, seperti keterbatasan akses terhadap modal, pengetahuan, dan jaringan (Sinrang and Nur 2022). Oleh karena itu, peran organisasi sosial seperti Nasyiatul Aisyiyah dalam memberdayakan perempuan melalui ekonomi digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Adapun tujuan utama dari pengabdian ini 1) meningkatkan keterampilan perempuan dalam pemanfaatan ekonomi digital, 2) memfasilitasi akses ke platform e-commerce, dan 3) membantu dalam mengembangkan kewirausahaan wanita dalam ranah digital.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan pemberdayaan perempuan dalam ekonomi digital terletak pada ketidaksetaraan gender yang masih ada dalam akses, pengetahuan, dan peluang di dunia digital Berdasarkan analisis situasi yang menjadi temuan permasalahan utama Mitra yaitu

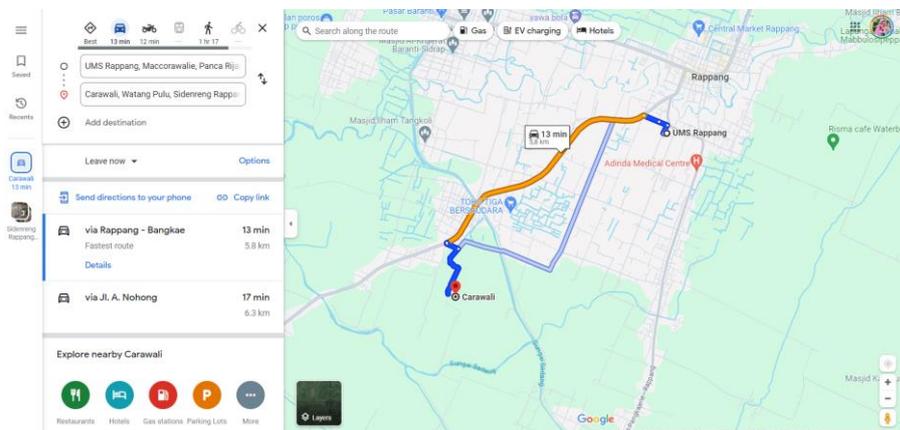
- a. Keterbatasan Sumber Daya: Permasalahan ini mengacu pada fakta bahwa Nasyiatul Aisyiyah memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, seperti

dana dan fasilitas, yang diperlukan untuk melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi digital. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kemampuan organisasi untuk menyediakan pelatihan yang efektif, mendukung infrastruktur teknologi, dan menyediakan fasilitas yang memadai untuk program tersebut. Hal ini memerlukan sumber daya tambahan dalam mengidentifikasi sumber daya tambahan atau mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

- b. Kurangnya Pengetahuan Digital: Permasalahan ini berkaitan dengan kenyataan bahwa asyarak besar peserta program memiliki keterbatasan pengetahuan dalam aspek digital. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam mengikuti pelatihan dan memanfaatkan peluang dalam ekonomi digital. Untuk mengatasi masalah ini, program harus menyediakan pelatihan yang komprehensif dan pendekatan yang mendukung agar peserta dapat memahami dan menggunakan alat-alat digital dengan lebih percaya diri. Diperlukan waktu tambahan untuk mengatasi tingkat pemahaman yang rendah dalam hal teknologi digital.

Rumusan pertanyaan dapat di jelaskan sebagai berikut

- a. Bagaimana meningkatkan keterampilan perempuan dalam pemanfaatan ekonomi digital ?
- b. Langkah apa yang diambil untk memfasilitasi akses ke platform e-commerce?
- c. Bagaimana cara membantu Nasyiatul asyiyah dalam mengembangkan kewirausahaan wanita dalam ranah digital?



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan pengabdian Desa Carawali

3. KAJIAN PUSTAKA

1) Konsep pemanfaatan Ekonomi Digital

Ekonomi digital adalah seluruh kegiatan ekonomi yang menggunakan bantuan internet dan juga kecerdasan buatan atau AI (Artificial Intelligence). Ekonomi digital mampu membuat perubahan pada kegiatan ekonomi masyarakat dan bisnis, dari yang awalnya manual menjadi serba otomatis. Komponen ekonomi digital yang berhasil diidentifikasi pertama kalinya yaitu industri teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK), aktivitas e-commerce, serta distribusi digital barang dan jasa. Pemanfaatan internet dalam dunia bisnis lebih dikenal dengan istilah 'electronic

commerce'. Definisi electronic commerce (e-commerce) menurut Laudon & Laudon (2009) dalam (Nugrah Leksono Putri Handayani 2022) adalah suatu proses membeli dan menjual produk-produk secara elektronik oleh konsumen dan dari perusahaan ke perusahaan dengan komputer sebagai perantara transaksi bisnis.

Digital marketing dimanfaatkan sebagai kegiatan promosi dan pemasaran melalui media digital dalam suatu usaha seperti media online atau jejaring sosial. Digital marketing memudahkan pelaku usaha untuk mengontrol dan menyediakan segala kebutuhan yang diinginkan oleh calon konsumen. Selain itu, di sisi konsumen digital marketing juga memberikan kemudahan dalam melakukan pencarian informasi terhadap produk yang dibutuhkan. Digital marketing mampu menjangkau para pelanggan tanpa adanya batasan waktu maupun jarak (Lembong, Kojo, and Uhing 2023)

Ekonomi Digital adalah sistem keseluruhan dari kegiatan keuangan, pertukaran bisnis, dan kolaborasi para ahli yang diberdayakan oleh teknologi informasi dan komunikasi. Ekonomi Digital juga disebut sebagai ekonomi berbasis teknologi digital, yang berfokus pada penggunaan teknologi digital untuk melakukan transaksi bisnis dan meningkatkan efisiensi (Fadillah and Fasa 2021)

Hasan (2013) dalam (Neno 2021) mendeskripsikan bahwa digital marketing mempunyai sejumlah karakteristik sebagai berikut: 1. Upaya meningkatkan interaktivitas bisnis dengan pelanggan yang bergantung pada teknologi. 2. Sebuah dialog elektronik (teknologi interaktif) untuk memberikan akses informasi kepada pelanggan (komunitas, individu), dan sebaliknya. 3. Upaya melakukan semua kegiatan bisnis melalui internet untuk tujuan penelitian, analisis dan perencanaan untuk menemukan, menarik, dan mempertahankan pelanggan. 4. Upaya meningkatkan akselerasi jual beli barang dan jasa (tertentu), informasi dan ide melalui internet.

Wardhana (2015) dalam (Neno 2021) menemukan bahwa strategi digital marketing berpengaruh hingga 78% terhadap keunggulan bersaing UMK dalam memasarkan produknya. Pemanfaatan digital marketing memiliki beberapa keunggulan, antara lain: 1. Target bisa diatur sesuai demografi, domisili, gaya hidup, dan bahkan kebiasaan; 2. Hasil cepat terlihat sehingga pemasar dapat melakukan tindakan koreksi atau perubahan apabila dirasa ada yang tidak sesuai; 3. Biaya jauh lebih murah daripada pemasaran konvensional; 4. Jangkauan lebih luas karena tidak terbatas geografis; 5. Dapat diakses kapanpun tidak terbatas waktu; 6. Hasil dapat diukur, misalnya jumlah pengunjung situs, jumlah konsumen yang melakukan pembelian online; 7. Kampanye bisa dipersonalisasi; 8. Bisa melakukan engagement atau meraih konsumen karena komunikasi terjadi secara langsung dan dua arah sehingga pelaku usaha membina relasi dan menumbuhkan kepercayaan konsumen.

Atribut Ekonomi Digital Don Tapscott dalam (Widiastuti 2021) mengidentifikasi 12 atribut Ekonomi Digital, diantaranya ada termasuk:

- a) Knowledge: Inovasi-inovasi unggul melalui kesempatan terbaru untuk menciptakan keunggulan kompetitif.
- b) Digitization: Transaksi bisnis menggunakan teknologi digital dan sumber daya aktiva dengan knowledge dari sumber daya manusia.
- c) Virtualization: Merubah barang fisik menjadi barang virtual, serta konversi modal intelektual menjadi modal digital.

d) *Molecularization*: Berubahnya organisasi tradisional menjadi organisasi yang lebih fleksibel dan ringkas

Perkembangan Ekonomi Digital dikaitkan dengan meluasnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi digital. Ekonomi Digital telah mengubah cara bisnis beroperasi, dengan penekanan pada informasi dan pengetahuan sebagai sumber daya utama. Hal ini telah meningkatkan kegiatan ekonomi yang berorientasi digital dan bernilai ekonomi tinggi (Idat 2019)

2) Konsep Kewirausahaan Wanita

Perempuan wirausaha dapat didefinisikan sebagai perempuan yang memiliki dan menjalankan bisnis dengan inovatif, mereka juga sangat percaya diri, kreatif dan mampu mencapai kemandirian dalam hal ekonomi baik secara individu maupun secara bersama sama dengan orang lain, sehingga diharapkan dapat menghasilkan peluang kerja yang baru bagi orang lain (Terjesen & Lloyd, 2015 dan Singh, 2018) dalam (Prajawati 2021).

Wanita mempunyai semangat yang sangat tinggi dalam berwirusaha sebagai upaya untuk mengentaskan ekonomi keluarganya (Mokalu, 2016) dalam (Sososutiksno et al. 2023).

Menurut Thomas Zimmere dalam (Rismayadi, 2020) dalam (Siahaan and Vuspitasary 2022) terdapat sepuluh kesalahan fatal yang dilakukan oleh pemula usaha, yaitu (1) ketidakmampuan manajemen; (2) kurang pengalaman; (3) pengendalian keuangan yang buruk; (4) lemahnya usaha pemasaran; (5) kegagalan mengembangkan perencanaan strategis; (6) pertumbuhan perusahaan yang tidak terkendali; (7) lokasi yang buruk; (8) pengendalian persediaan yang tidak tepat; (9) penetapan harga yang tidak tepat; dan (10) ketidakmampuan membuat transisi kewirausahaan.

Kewirausahaan wanita adalah kegiatan bisnis yang dilakukan oleh perempuan, biasanya dalam bentuk usaha rumah tangga atau mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kewirausahaan wanita dapat berupa berbagai bentuk, seperti menjual produk atau jasa, mengembangkan bisnis online, atau mengelola usaha social (Cahyani et al. 2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan wanita meliputi:

- a) *Motivasi*: Motivasi wanita untuk berwirusaha dapat berasal dari kebutuhan ekonomi, keinginan untuk meningkatkan status sosial, atau keinginan untuk berkontribusi pada masyarakat (Achmad and Saputro 2015).
- b) *Keseimbangan Kehidupan Kerja*: Keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi sangat penting untuk kesuksesan kewirausahaan Wanita (Biru, Fahmi, and Sulistiono 2021).
- c) *Pengalaman dan Pendidikan*: Pengalaman dan pendidikan yang relevan dapat membantu wanita dalam mengembangkan kewirausahaan yang sukses.
- d) *Identitas Sosial*: Identitas sosial dan dukungan dari keluarga dan teman dapat mempengaruhi keputusan wanita untuk berwirusaha.
- e) *Lingkungan*: Lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya juga mempengaruhi kesuksesan kewirausahaan wanita.

Kewirausahaan wanita memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Wanita yang berwirusaha dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan, serta memberikan kontribusi

pada pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi lokal (Musakal 2024)

4. METODE

a. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu:

- 1) Identifikasi Kebutuhan: Langkah pertama dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Ini dimulai dengan survey yang dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 November 2023, wawancara dilaksanakan 9 November 2023, dan interaksi langsung dengan peserta dari Nasyiatul Aisyiyah dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2024. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memahami dengan baik masalah yang dihadapi oleh peserta yaitu dari kalangan Nasyiatul Aisyiyah sendiri, baik dalam hal sumber dayanya maupun pengetahuan digitalnya.
- 2) Perencanaan Program: Setelah kebutuhan diidentifikasi, tahap berikutnya adalah merancang rencana program yang komprehensif. Rencana ini mencakup tujuan program, dengan 30 peserta wanita dari organisasi Nasyiatul Aisyiyah, dengan mengatur jadwal pelatihan yang dilaksanakan pada 09 Maret 2024, serta membuat rencana lokasi pelaksanaan pengabdian yang terletak pada villa desa carawali.
- 3) Pengembangan Materi Pelatihan: Untuk mengatasi kurangnya pengetahuan digital peserta maka, materi pelatihan perlu dikembangkan. Materi ini mencakup topik-topik seperti penguasaan internet, media sosial, dan aplikasi digital yang banyak digunakan oleh Masyarakat pada umumnya. Materi ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan praktis sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pelaksanaan Pelatihan: Tahap berikutnya adalah melaksanakan pelatihan digital sesuai rencana. Pelatihan ini diselenggarakan dengan pendekatan interaktif dan praktis. Peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam sesi pelatihan, dan instruktur memastikan bahwa materi disampaikan sangat jelas.
- 5) Mentorship dan Bimbingan: Selama dan setelah pelatihan, peserta mendapatkan mentorship dan bimbingan. Ini memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan, meminta bantuan, dan mendapatkan dukungan dalam mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi digital. Mentorship ini dilakukan oleh instruktur yang berpengalaman dalam bidang teknologi kewirausahaan.
- 6) Evaluasi dan Perbaikan: Selama dan setelah program, evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan peserta dalam pengetahuan digital dan pemanfaatan sumber daya. Jika ada kekurangan atau masalah yang muncul, langkah perbaikan akan diambil sesuai kebutuhan

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

- 1) Meningkatkan Keterampilan Perempuan dalam Pemanfaatan Ekonomi Digital Selama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pelatihan dan workshop diadakan untuk meningkatkan keterampilan perempuan dalam pemanfaatan ekonomi digital. Pelatihan ini

mencakup penggunaan platform e-commerce, pemasaran digital, dan manajemen keuangan digital.

- 2) Fasilitasi Akses ke Platform E-commerce, dengan banyaknya platform e-commerce bisa digunakan maka akses dan bimbingan untuk perempuan dalam membuat akun di berbagai platform e-commerce sangatlah mudah untuk proses pendaftarannya. Ini termasuk bantuan teknis serta tutorial langkah-demi-langkah yang mudah dipahami.
- 3) Pengembangan Kewirausahaan Wanita dalam Ranah Digital, Nasyiatul Asiyah dibantu untuk mengembangkan usaha digital mereka melalui serangkaian workshop kewirausahaan yang meliputi perencanaan bisnis, strategi pemasaran digital, dan manajemen produk.



Gambar 2. Foto kegiatan dari perencanaan sampai pelaksanaan pengabdian

b. Pembahasan

1) Meningkatkan Keterampilan Perempuan dalam Pemanfaatan Ekonomi Digital

Ekonomi digital menurut (Fadillah and Fasa 2021; Nugrah Leksono Putri Handayani 2022) mencakup kegiatan ekonomi yang menggunakan internet dan kecerdasan buatan, yang mengubah kegiatan ekonomi dari manual menjadi otomatis. Dalam pembahasan ini, kita membandingkan kondisi awal dan setelah pelatihan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki keterampilan dasar dalam penggunaan teknologi digital dalam pemahaman dan kemampuan mereka mengoperasikan Platform e-commerce. Setelah pelatihan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan mereka mengoperasikan platform e-commerce. Perbandingan

- a) Sebelum Pelatihan, Keterampilan digital rendah, hanya 20% yang pernah menggunakan platform e-commerce.
- b) Setelah Pelatihan, 85% peserta mampu membuat dan mengelola toko online sendiri.

Kontras

- a) Tantangan Awal, Kurangnya pengetahuan dan kepercayaan diri dalam penggunaan teknologi.
- b) Setelah Pelatihan, Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan teknis dalam mengelola bisnis online.

Analisis

Peningkatan keterampilan ini sesuai dengan konsep ekonomi digital yang mendorong penggunaan teknologi untuk efisiensi dan efektivitas bisnis. Pelatihan intensif memungkinkan peserta untuk mengatasi ketidakmampuan awal dan meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan.

2) Fasilitasi Akses ke Platform E-commerce

Definisi e-commerce menurut Laudon & Laudon (2009) dalam (Nugrah Leksono Putri Handayani 2022) adalah proses membeli dan menjual produk secara elektronik dengan komputer sebagai perantara transaksi bisnis. Langkah-langkah yang diambil untuk memfasilitasi akses ini termasuk pemberian tutorial dan dukungan teknis. Sebelum adanya bimbingan, banyak peserta yang kesulitan dalam membuat akun dan mengoperasikan fitur-fitur dasar di platform e-commerce. Setelah diberikan bimbingan, mereka tidak hanya mampu membuat akun, tetapi juga mengoptimalkan fitur yang ada untuk bisnis mereka.

Perbandingan

- a) Sebelum Bimbingan: 30% peserta mampu membuat akun e-commerce sendiri.
- b) Setelah Bimbingan: 90% peserta berhasil membuat dan menggunakan akun secara efektif.

Kontras

- a) Sebelum Bimbingan: Kebingungan dan kesulitan teknis.
- b) Setelah Bimbingan: Pemahaman yang lebih baik dan kemampuan memanfaatkan fitur-fitur e-commerce.

Analisis

Hasil ini sesuai dengan teori e-commerce yang menekankan pentingnya teknologi dalam transaksi bisnis. Tutorial dan dukungan teknis memainkan peran penting dalam mengatasi hambatan teknis awal dan memfasilitasi penggunaan platform e-commerce oleh peserta.

3) Pengembangan Kewirausahaan Wanita dalam Ranah Digital

Menurut Terjesen & Lloyd (2015) dan Singh (2018) dalam (Prajawati 2021), perempuan wirausaha adalah perempuan yang memiliki dan menjalankan bisnis secara inovatif, percaya diri, dan mandiri, menciptakan peluang kerja baru. Untuk mendukung Nasyyiatul Asyiyah dalam pengembangan kewirausahaan, kami menyediakan modul pelatihan komprehensif. Sebelum program, banyak peserta yang belum memahami dasar-dasar kewirausahaan digital. Setelah mengikuti serangkaian workshop, mereka mampu merancang dan menjalankan strategi bisnis digital.

Perbandingan

- a. Sebelum Workshop: 15% peserta memiliki pemahaman dasar tentang kewirausahaan digital.
- b. Setelah Workshop: 80% peserta mampu merancang strategi bisnis digital yang efektif.

Kontras

- a. Sebelum Workshop: Ketidakjelasan tentang strategi pemasaran digital.
- b. Setelah Workshop: Kemampuan menyusun dan melaksanakan strategi pemasaran digital.

Analisis

Peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam kewirausahaan digital menunjukkan bahwa pelatihan komprehensif dapat membantu peserta mengatasi kekurangan awal dan mengembangkan strategi bisnis yang efektif, sesuai dengan teori kewirausahaan wanita yang menekankan inovasi dan kemandirian.

c. Asumsi Peneliti

- a) Meningkatkan Keterampilan Perempuan dalam Ekonomi Digital, Asumsi bahwa pelatihan intensif akan meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri perempuan dalam memanfaatkan ekonomi digital terbukti benar. Peningkatan ini terlihat dari kemampuan mereka untuk membuat dan mengelola toko online setelah pelatihan.
- b) Fasilitasi Akses ke Platform E-commerce, Asumsi bahwa bimbingan teknis dan tutorial dapat memfasilitasi akses perempuan ke platform e-commerce terbukti efektif. Banyak peserta yang berhasil membuat dan menggunakan akun e-commerce secara mandiri setelah bimbingan.
- c) Pengembangan Kewirausahaan Wanita dalam Ranah Digital, Asumsi bahwa workshop kewirausahaan digital dapat membantu perempuan merancang dan menjalankan strategi bisnis digital terbukti benar. Banyak peserta yang mampu menyusun strategi bisnis digital yang efektif setelah workshop.

6. KESIMPULAN

Dari kesimpulan yang didapatkan melalui rumusan pertanyaan yaitu:

- 1) Meningkatkan keterampilan perempuan dalam pemanfaatan ekonomi digital, Melalui pelatihan intensif yang fokus pada penggunaan platform e-commerce dan pemasaran digital, keterampilan perempuan dalam ekonomi digital meningkat signifikan. Program pelatihan yang dirancang khusus telah memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola bisnis online.
- 2) Langkah untuk memfasilitasi akses ke platform e-commerce, Langkah-langkah yang diambil meliputi penyediaan bimbingan teknis dan tutorial praktis yang membantu perempuan membuat akun di platform e-commerce serta memanfaatkan fitur-fiturnya secara maksimal. Hal ini terbukti efektif dengan peningkatan jumlah peserta yang berhasil menggunakan platform e-commerce secara mandiri saja.
- 3) Membantu Nasyyatul Asyyiyah dalam mengembangkan kewirausahaan wanita dalam ranah digital, Dengan menyediakan workshop yang komprehensif tentang kewirausahaan digital, termasuk perencanaan

bisnis, strategi pemasaran digital, dan manajemen produk, Nasyyatul Asyyah mampu mengembangkan usaha mereka secara efektif dalam ranah digital. Hasilnya, peserta mampu merancang dan menjalankan bisnis digital dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Saran

Ada beberapa saran dan harapan dari peneliti yang dapat ditarik melalui kesimpulan yang dibahas dan berdasarkan dari tinjauan lapangan yaitu:

- 1) Perluasan pada program Pelatihan
Memperluas cakupan pelatihan ke daerah lain untuk memberdayakan lebih banyak Perempuan dalam ekonomi digital
- 2) Peningkatan konten pelatihan
Menambahkan lebih banyak materi tentang pemasaran digital lanjutan dan analisis data untuk meningkatkan strategi bisnis
- 3) Keberlanjutan dan Dukungan
Menyediakan dukungan berkelanjutan dan komunitas untuk peserta pelatihan guna memastikan keberhasilan jangka Panjang usaha digital mereka

7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghonisyah, Ghaling Achmad, and Irlly Artiara Irawan. (2023). "University Partnership Sebagai Akselerator Transformasi Digital Usaha Mikro Perempuan." *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)* 8(1): 24.
- Achmad, Nur, and Edy Purwo Saputro. (2015). "Faktor Sukses Wirausaha Wanita." *JP Feb Unsoed* 11(2): 2.
- Annisa, Riski, Raja Sabaruddin, Panny Agustia Rahayuningsih, and Monikka Nur Winnarto. (2023). "Pemanfaatan Transformasi Digital Mindset Dalam Kewirausahaan UMKM Untuk Pengembangan Ekonomi Lokal." *SOROT: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 78-81.
- Biru, Rembulan Catra Banyu, Rahmat Fahmi, and Eko Sulistiono. (2021). "Pengusaha Perempuan Sebagai Agen Perubahan: Studi Komparasi Peran Perempuan Sebagai Wirausaha Sosial Di Negara Berkembang." *NOKEN : Jurnal Pengelolaan Pendidikan* 2(1): 11-22.
- Cahyani, Anisa Binar et al. (2021). "Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dalam Pembangunan." *Business and Entrepreneurship Journal (BEJ)* 2(1): 37-43.
- Fadillah, Rizky, and M Iqbal Fasa. (2021). "Digital Economic Transformation : Optimalisasi Ekonomi Digital Pasca Pandemi Covid-19 Pada Pelaku Umkm." *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)* 3(2): 123-35.
- Harianja, Andy Paul. (2023). "Pemanfaatan Media Digital (Marketplace) Dalam Mendukung Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Kearifan Lokal Dan Inovasi Daerah Pada Desa Tambun Sungkean." *ULEAD : Jurnal E-Pengabdian* 3(1): 12-15.
<http://ejournal.ust.ac.id/index.php/ULEAD>.
- Idat, Dhani Gunawan. (2019). "Memanfaatkan Era Ekonomi Digital Untuk Memperkuat Ketahanan Nasional." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 38: 5-11.
- Lembong, Angganeta, Christoffel Kojo, and Yantje Uhing. (2023). "Analisis

- Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Pembelian Konsumen Pada Rumah Makan Mm Juice Manado.” *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 11(1): 1261-70.
- Murdijaningsih, T, M Wijaya, and ... (2023). “Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Umkm Di Era Ekonomi Digital.” *WIKUACITYA: Jurnal ...* 02(02): 110-15.
<https://wikuacitya.unwiku.ac.id/index.php/wikuacitya/article/view/121%0Ahttps://wikuacitya.unwiku.ac.id/index.php/wikuacitya/article/download/121/87>.
- Musakal. (2024). “Wanita Dan Kewirausahaan Berbasis Rumah Tangga (Women And Home Entrepreneurship).” 13(2): 457-61.
- Neno, Marianus Saldanha. (2021). “Analisi Pemanfaatan Digital Marketing Pada Rumah Makan Kahang Jaya Liliba Di Masa Pandemi Covid 19.” *GLORY: Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial* 2(2): 147-60.
<http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816>.
- Nindiasari, Avininda Dewi. (2021). “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19.” *MONSU’ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 109.
- Nugrah Leksono Putri Handayani. (2022). “E-Commerce Sebagai Penunjang Ekonomi Digital Di Jawa Tengah.” *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan* 2(1): 9-14.
- Prajawati, Maretha Ika. (2021). “Pembelajaran Internal Dalam Mendukung Kesuksesan Wirausaha Perempuan.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 8(1): 115.
- Sepriano, Sepriano et al. (2023). *Transformasi Administrasi Publik Menghadapi Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Siahaan, Shanti Veronica br, and Benedhikta Kikky Vuspitasary. (2022). “Pelatihan Kewirausahaan Bagi Wanita Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(1): 269.
- Sinrang, Andi, and Muhammad Nur. (2022). “Information Technology-Based Public Service Management during Covid-19 (Case Study of SIBERAS Application in Sidenreng Rappang Regency).” In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, IOP Publishing, 12038.
- Sososutiksno, Christina et al. (2023). “Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Bagi Wanita Wirausaha Di Pulau Banda Neira, Kabupaten Maluku Tengah, Maluku.” *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(2): 591-96.
- Wayan, Ni et al. (2023). “Pemberdayaan Perempuan Millennial Melalui Literasi Digital.” *Communnity Development Journal* 4(4): 7129-33.
- Widiastuti, Nur. (2021). “Ekonomi Digital Peluang Dan Strategi.” *Seminar Nasional STIE Wiwaha*: 148-67. <http://www.mitrawacanamedia.com>.